

Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Konformitas Siswa SMP

Yuda Joko Triasih¹, Umbu Tagela², Yustinus Windrawanto³

Universitas Kristen Satya Wacana^{1, 2, 3}

e-mail: 132017008@student.uksw.edu¹, umbu.leba@uksw.edu², yustinus.windrawanto@uksw.edu³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Februari 2023

Revisi: 13 September 2023

Disetujui: 16 November 2023

Dipublikasikan: 3 Desember 2023

Keyword

Penyesuaian Sosial

Konformitas

Abstract

This study aims to determine the significance of the relationship between social adjustment and conformity in class IX students of SMP Negeri 1 Suruh for the 2022/2023 Academic Year. The research method used is a descriptive approach with a correlational research type. The population in this study were 281 students with a total sample of 162 students who were taken using a proportional random sampling technique. The results of the descriptive analysis of the research show that the variables of social adjustment and student conformity are in the moderate category with a percentage of 48%. Correlation analysis in this study used the Kendall's tau-b technique with the results showing that there was a significant relationship between social adjustment and conformity in class IX students at SMP Negeri 1 Suruh.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa terpenting bagi seseorang dalam mencapai identitas diri. Remaja cenderung terlibat dalam pergaulan sosial dengan teman sebaya atau seusiaanya, baik itu sebagai kelompok maupun sebagai individu. Pergaulan sosial tersebut berperan cukup signifikan terhadap kehidupan remaja, karena pada masa tersebut remaja mencari dukungan untuk menghadapi perubahan fisik dan emosional yang dialaminya. Pada masa remaja tersebut, seseorang akan lebih mudah mengikuti standar atau norma teman sebayanya ketimbang ketika masa kanak-kanak. Hal tersebut dikenal pula dengan istilah konformitas.

Menurut Sarwono (2016) berpendapat bahwa konformitas merupakan suatu bentuk perilaku untuk menyerupai dengan orang lain dengan dorongan dari keinginannya sendiri. Konformitas dapat dilihat pada perubahan perilaku individu karena adanya tekanan pada kelompok, baik yang memang ada maupun yang ada dalam bayangan. Sedangkan menurut Myers (Fitriyani dkk., 2013), konformitas adalah perubahan perilaku sebagai dampak dari tekanan kelompok. Konformitas dapat dilihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari cemoohan maupun keterasingan.

Konformitas dipengaruhi beberapa faktor, menurut Sears dkk. (2015) faktor-faktor tersebut adalah 1) rasa takut terhadap celaan sosial, 2) rasa takut terhadap penyimpangan, 3) keterikatan pada penilaian bebas dan 4) kekompakan kelompok. Konformitas seseorang juga dapat dinilai dari beberapa aspek, sebagaimana yang disampaikan oleh Sears dkk. (2015) yakni 1) aspek ketaatan, 2) aspek kesepakatan dan 3) aspek kekompakan.

Santrock (Mardison, 2016) mengemukakan bahwasanya konformitas pada remaja dapat berpengaruh secara negatif maupun positif. Peran secara negatif berupa penggunaan bahasa yang hanya dapat dimengerti oleh para anggota kelompoknya, seperti melakukan pengrusakan pada fasilitas umum, merokok, meminum minuman keras, pencurian, bahkan melakukan kriminalitas yang fatal. Meskipun terdapat pengaruh positif pada kelompok remaja yang selalu belajar bersama

secara berkelompok dengan pakaian yang sama sehingga kelompoknya dikenali identitasnya, Remaja juga memiliki keinginan positif untuk menghabiskan waktu bersama kelompoknya, yang mengarah pada kegiatan kelompok dan juga bermanfaat bagi masyarakat.

Konformitas seseorang, baik itu negatif maupun positif erat kaitannya dengan penyesuaian sosial yang dilakukan seseorang tersebut. Penyesuaian sosial berkaitan dengan konformitas merujuk pada kemauan seorang remaja dalam mengikuti norma yang berlaku di dalam lingkungan ataupun kelompok dengan maksud agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar atau kelompoknya. Mengikuti norma yang berlaku dalam lingkungan maupun kelompok dapat berarti individu mau bersikap yang relatif sama dengan anggota kelompok yang lain. Sejalan dengan pendapat Schneiders (Gunarta, 2015) bahwa *conformity* atau konformitas merupakan salah satu dimensi yang berkaitan dengan penyesuaian sosial, dimana seseorang sadar dalam menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas yang berlaku di lingkungannya, sehingga individu dapat diterima dengan baik.

Penyesuaian sosial menurut pendapat Hurlock (2015) yakni bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu tolok ukur individu berhasil untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan untuk kelompok pada khususnya. Selanjutnya, dalam konteks yang sama Chaplin (Muttaqien dkk., 2022) berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan bentuk sosialisasi atau relasi dengan lingkungan secara harmonis, belajar suatu tingkah laku baru yang diperlukan dalam masyarakat guna mengubah kebiasaan yang sudah dimiliki dan menyesuaikan sifat atau perilaku sehingga sesuai bagi lingkungan masyarakat sosialnya. Selanjutnya, Ritaningtyas & Umbu (2017) juga berpendapat bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungan di sekitarnya.

Schneiders (Choiriyah, 2016), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial siswa di sekolah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri individu meliputi moral, kecerdasan, kondisi jasmaniah, penentu psikologis seperti kedewasaan, perkembangan sosial, emosional, bakat, dan minat. Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar individu seperti kehidupan keluarga, iklim, kehidupan sekolah dan kehidupan di masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis melakukan wawancara pra-penelitian kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Suruh. Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan penulis mendapat informasi bahwa konformitas pada sebagian besar murid cenderung kearah yang kurang baik atau negatif dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Melengkapi paparan tersebut, penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Saefudin (2013) dengan topik Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Konformitas Siswa SMP Negeri 2 Salatiga dan juga oleh Daryanti (2013) dengan judul Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Konformitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tenganan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan suatu perbedaan, yakni ada hubungan yang negatif dan hubungan yang positif. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat masalah yang sama tetapi dengan hasil yang berbeda. Merujuk pada alasan tersebut sehingga menginspirasi penulis untuk meneliti kembali masalah tersebut. Oleh karenanya, penulis tergerak untuk melakukan penelitian ulang dengan topik yang sama, yakni mengenai hubungan penyesuaian sosial dengan konformitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan (Arikunto, 2013). Pendekatan ini akan menghasilkan penelitian mengenai signifikansi hubungan antar variabel atau lebih dikenal dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk

Yuda Joko Triasih, dkk (Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Konformitas)

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh dengan jumlah populasi sebanyak 281 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 162 orang siswa yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* karena unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata proporsional. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan meliputi skala penyesuaian sosial sebanyak 40 pernyataan dan skala konformitas sebanyak 30 pernyataan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan sebanyak 4 pilihan yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Data penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis deskriptif dan korelasinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Kendall's tau-b* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*, guna mengetahui hubungan antar kedua variabel.

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif penelitian guna mencari tahu distribusi frekuensi variabel penelitian. Adapun jumlah pernyataan instrumen penyesuaian sosial dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 item dan pernyataan instrumen konformitas sejumlah 30 item. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dan distribusi frekuensi penyesuaian sosial dan konformitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Sosial dan Konformitas

Kategori	Penyesuaian Sosial		Konformitas	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	10	6%	2	7%
Tinggi	60	37%	7	23%
Sedang	78	48%	13	43%
Rendah	14	9%	3	10%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas distribusi frekuensi penyesuaian sosial siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 48% atau sejumlah 78 orang siswa, yang dilanjutkan dengan kategori tinggi sebesar 37% (60 siswa), kategori rendah sebesar 9% (14 siswa) dan yang terkecil adalah kategori sangat tinggi sebesar 6% (10 siswa).

Selanjutnya, pada variabel konformitas, mayoritas distribusi frekuensi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48% atau sebanyak 77 siswa, dilanjutkan dengan kategori tinggi sebesar 20% (33 siswa) dan kategori rendah sebesar 20% (32 siswa), serta yang terkecil berada pada kategori sangat tinggi sebesar 12% (20 siswa).

Setelah dilakukan analisis deskriptif, dilakukan analisis korelasi guna menguji hipotesis penelitian. Teknik korelasi yang digunakan guna mencari tahu hubungan antara penyesuaian sosial dengan konformitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Kendall's tau-b* dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS 25*. Berikut adalah hasil analisis korelasi yang telah penulis lakukan:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Bivariat *Kendall's tau-b*

		Correlations		
		Penyesuaian_Sosial	Konformitas	
Kendall's tau_b	Penyesuaian_SOsial	Correlation Coefficient	1,000	,402**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	162	162
	Konformitas	Konformitas	Correlation Coefficient	,402**
Sig. (2-tailed)			,000	.
		N	162	162

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa antara penyesuaian sosial (X) dengan Konformitas siswa (Y) diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,402**, Artinya, ada hubungan signifikan penyesuaian sosial dengan Konformitas siswa SMP Negeri 1 Suruh.

Selanjutnya, mengacu pada tabel klasifikasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017), dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan variabel penyesuaian sosial dengan konformitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh memiliki keeratan korelasi dengan kriteria sedang, dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,402**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penyesuaian sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan konformitas pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh. Penyesuaian sosial siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 78 siswa atau dengan persentase 48%, sedangkan untuk variabel konformitas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Suruh berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48% dengan jumlah siswa 77 orang. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan *Kendall's tau_b* diperoleh diperoleh signifikansi (p) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,402**.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan konformitas siswa, sekaligus menolak penelitian yang dilakukan oleh Saefudin (2013) yang menyatakan bahwa hubungan penyesuaian sosial dengan konformitas siswa memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana individu memerlukan lingkungan sosial untuk mendukung berjalannya roda kehidupan manusia tersebut. Dalam proses menyatu dengan lingkungan maupun kelompok, individu harus melakukan penyesuaian terhadapnya. Penyesuaian secara sosial diperlukan oleh individu dalam proses kehidupan secara normal. Penyesuaian sosial merupakan suatu proses dimana seorang individu mampu melakukan penyesuaian dengan individu lain baik itu pada kelompok kecil maupun masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan penyesuaian sosial, tentunya tidak dapat terlepas dari konformitas. Konformitas secara garis besar merupakan jenis pengaruh sosial dimana seseorang dapat merubah sikap maupun perilaku agar diterima pada lingkungan sosialnya. Baron, & Byrne (Martasari & Arisandy, 2018) menyatakan bahwa konformitas dapat dikatakan sebagai pengaruh sosial yang mana individu dapat mengubah sikap maupun perilakunya agar sesuai dengan lingkungan sosialnya. Selain dipengaruhi oleh bagaimana individu dapat bertindak, selain dari tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa konformitas memiliki

cakupan terhadap keseluruhan perilaku individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun pertemanannya. Konformitas tidak selalu berbicara tentang hal yang negatif, namun konformitas juga dapat berlaku secara positif dimana individu dapat berlaku secara positif.

Penyesuaian pada lingkungan sosial bagi remaja memiliki peran positif maupun negatif. Menjadi sesuatu hal yang negatif apabila norma yang tercipta atau yang dilakukan oleh seseorang hanya dipahami oleh kelompok tertentu dan kemungkinan bertentangan dengan norma yang positif. Konformitas dapat dimaknai sebagai suatu hal yang positif apabila kelompok memainkan suatu norma yang lumrah dan tidak terkesan eksklusif. Penyesuaian sosial memiliki keterkaitan dengan konformitas adalah pada perihal kemauan seorang individu mau mengikuti norma yang berlaku di dalam lingkungan ataupun kelompok dengan maksud agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar atau kelompoknya. Mengikuti norma yang berlaku dalam lingkungan maupun kelompok dapat berarti individu mau bersikap yang relatif sama dengan anggota kelompok yang lain.

Keterkaitan penyesuaian sosial dengan konformitas dapat dilihat dari pernyataan Hurlock (2015) yang menyatakan bahwa seorang remaja menampilkan perilaku yang sesuai dengan ciri khas kelompok ataupun tidak, remaja dapat memiliki sikap untuk menyenangkan orang lain atau tidak serta harapan bahwa remaja memiliki sikap yang sama dengan kelompok baik dalam partisipasi sosial maupun peran mereka dalam kelompok sosial tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan penyesuaian sosial dengan konformitas siswa SMP Negeri 1 Suruh. Hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{xy} sebesar $0,402^{**}$. Nilai r_{xy} sebesar $0,402^{**}$ menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel penyesuaian sosial dan konformitas siswa SMP Negeri 1 Suruh berada pada kriteria sedang.

Saran yang penulis dapat berikan yang bagi pihak sekolah yakni bahwasanya sekolah perlu memahami siswa yang merupakan para remaja masih senang untuk berkelompok, menjadi sama dengan anggota kelompok yang lain, maka dari itu penulis memberikan masukan kepada sekolah untuk memberikan perhatian terutama pada konformitas teman sebaya, dimana positif atau negatif sikap dan perilaku remaja dipengaruhi oleh konformitas teman sebayanya. Adapun kepada guru BK di SMP Negeri 1 Suruh, dimana penyesuaian sosial dan konformitas menjadi hal yang perlu diperhatikan kembali. Penyelenggaraan layanan BK terkait dengan bimbingan sosial dalam hal ini sangat diperlukan. Guru BK dapat mengajak alumni yang sekiranya cocok untuk berkolaborasi dengan guru BK dalam memberikan pengalamannya terkait dengan konformitas yang mengarah negatif dan bagaimana akibatnya, serta bagaimana remaja harus mampu melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan kelompok secara positif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiriyah, N. (2016). *Penyesuaian sosial penderita retardasi mental*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses dari <https://digilib.uinsa.ac.id/13338/>
- Daryanti, D. (2013). *Hubungan antara Konformitas dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Siswa Kelas XI di SMP N 1 Tenganan*. (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana) <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/7417>
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-14.
- Gunarta, M. E. (2015). Konsep diri, dukungan sosial dan penyesuaian sosial mahasiswa pendatang di Bali. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Yuda Joko Triasih, dkk (*Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Konformitas*)

-
- Hurlock, Elizabeth B. (2015). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90.
- Martasari, K., & Arisandy, D. (2018). Kohesivitas teman sebaya dalam konformitas pada remaja sekolah. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(1), 01-10.
- Muttaqien, M. D., Faridah, E. S., & Erawati, E. (2022). Model Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hamidiah Depok. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 4(3), 442-456.
- Saefudin, M.F. (2013). *Hubungan antara Konformitas dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana). Diakses dari <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/7417>
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears, D.O., Freedman, J.L. & Peplau, L.A. (2015). *Psikologi sosial (Edisi ke-12)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ritaningtyas & Umbu, T. (2017). Pengaruh Penyesuaian Sosial terhadap Agresivitas Siswa. *Jurnal Widiasari*, Vol.19(1), 75-82.